

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI PADA AKSEPTOR KB WANITA DI TUWEL

Aminatul Maula, Iroma Maulida, Mutiarawati

ABSTRAK

Proporsi pasangan usia subur Indonesia menurut BKKBN Kabupaten Tegal tahun 2014 menunjukkan bahwa jumlah akseptor KB Aktif mencapai 266.413 orang. Untuk wilayah kecamatan Bojong pencapaian peserta KB aktif tahun 2013 yaitu 64,44%. Sehingga sudah hampir mencapai target pencapaian KB di Kabupaten Tegal sebesar 65%.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada akseptor KB wanita di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

Dari hasil uji kolerasi, terdapat hubungan antara umur dengan pemilihan alat kontrasepsi dengan $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$. Ada hubungan antara jumlah anak yang diinginkan dengan pemilihan alat kontrasepsi dengan $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$. Ada hubungan antara riwayat KB yang lalu dengan pemilihan alat kontrasepsi dengan $p\text{ value} = 0,001 < 0,05$. Tidak ada hubungan antara status kesehatan dengan pemilihan alat kontrasepsi dengan $p\text{ value} = 0,375 > 0,05$. Tidak ada hubungan antara riwayat haid yang lalu dengan pemilihan alat kontrasepsi. Ada hubungan antara riwayat haid sekarang dengan pemilihan alat kontrasepsi dengan $p\text{ value} = 0,012 > 0,05$. Tidak ada hubungan antara efektifitas dengan pemilihan alat kontrasepsi. Ada hubungan antara efek samping dengan pemilihan alat kontrasepsi dengan $p\text{ value} = 0,005 > 0,05$. Tidak ada hubungan antara biaya dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Kata kunci : akseptor KB, pemilihan alat kontrasepsi, wanita

A. Pendahuluan

Sampai saat ini belumlah tersedia satu metode kontrasepsi yang benar-benar 100% ideal atau sempurna. Pengalaman menunjukkan bahwa saat ini pilihan metode kontrasepsi umumnya dalam bentuk supermarket, dimana calon akseptor memilih sendiri metode kontrasepsi. Dalam hal memilih metode kontrasepsi, kita harus memandang dari dua sudut yaitu pihak calon akseptor dan pihak medis/petugas KB. Faktor – faktor dalam memilih metode kontrasepsi sendiri yaitu faktor pasangan, faktor kesehatan dan faktor metode kontrasepsi¹.

Di Kota Tegal Tahun 2013 menunjukkan bahwa jumlah akseptor KB Aktif mencapai 266.413 orang dengan total PUS 297.277 orang dengan rincian Suntik 145.368, Pil 21.542, AKDR 14.015, Implant 26.401, Mow 14.265, Kondom 2.034, dan Mop 2.788. Untuk wilayah kecamatan Bojong pencapaian peserta KB aktif tahun 2013 yaitu 64,44%. Sehingga sudah hampir mencapai target pencapaian KB di Kabupaten Tegal sebesar 65%².

Untuk Akseptor KB Aktif Di kecamatan Bojong mencapai 10053 orang dengan total PUS 13459 orang dengan rincian Suntik 6575, AKDR 444, MOW 416, PIL 1377, Implant 941, Kondom 120 dan MOP 180. Untuk akseptor tiap-tiap desa yaitu Desa Rembul 1175 (75,18%), Dukuh tengah 469 (75,40%), kedawung 505 (79,65%), Suniarsih 246 (74,32%), Karang mulya 759 (75,25%), Tuwel 1201 (75,68%), Bojong 1219 (74,68%), Buniwah 469 (78,17%), Lengkong 657 (67,87%), Batunyana 298 (74,87%), Sangkanayu 157 (78,11%), Gunung jati 361 (74,59%), Pucang luwuk 504 (71,79%), Kajenengan 595 (74,56%), Kalijambu 323 (75,12%), Danasari 585 (75,00%), Cikura 530 (73,71%)³.

Dari data tersebut diatas Desa Tuwel merupakan salah satu desa dengan prosentase pengguna aktif alat kontrasepsi yang tertinggi kedua setelah Desa Bojong yaitu 1201 (75,68%). Sehingga penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

B. Landasan Teori

kontrasepsi adalah menghindari / mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat adanya pertemuan sel telur dengan sel sperma. Untuk itu, berdasarkan maksud dan tujuan kontrasepsi, maka yang membutuhkan kontrasepsi adalah pasangan yang aktif melakukan hubungan seks dan kedua-duanya memiliki kesuburan normal namun tidak menghendaki kehamilan⁴.

Menurut WHO (Expert Commitee, 1970), tindakan yang membantu individu/pasutri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga⁵.

Tujuan program KB adalah : Memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan ibu, anak, keluarga dan bangsa; Mengurangi angka kelahiran untuk menaikkan taraf hidup rakyat dan bangsa; Memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan KR yang berkualitas, termasuk upaya-upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi adalah:

- 1) Faktor pasangan: (a) Pengetahuan; (b) Umur; (c) Gaya Hidup; (d) Frekuensi Senggama; (e) Jumlah Keluarga yang diinginkan; (f) pengalaman dengan kontrasepsi lalu; (g) sikap wanita; (h) sikap keprriaan.
- 2) Faktor kesehatan: (a) satus kesehatan; (b) riwayat haid; (c) riwayat keluarga; (d) pemeriksaan fisik; € pemeriksaan panggul
- 3) Faktor metode kontrasepsi: (a) efektivitas; (b) efek samping minor; (c) kerugian; (d) komplikasi-komplikasi yang potensial; (e) biaya

Macam-macam metode kontrasepsi: (1) Metode kalender; (2) Suhu Basal Badan; (3) Lendir Serviks; (4) Amenorea Laktasi; (5) Coitus Interruptus; (6) Spermiside; (7) Diafragma; (8) Kap Serviks; (9) Kontrasepsi Hormonal (pil Kombinasi, Pil Progestrin, Suntik Kombinasi, Suntik Prosgrestin, Implan, AKDR, Kontrasepsi mantap, Kontrasepsi darurat

C. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor- faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat⁶. Penelitian ini termasuk jenis penelitian analitik yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berani atau tidaknya hubungan itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal 1168 orang. Penelitian ini menggunakan *Non Random Sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan, tetapi semata-mata. Dengan teknik pengambilan *accidental sampling* dan didapatkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini 10% dari populasi yang ada yaitu 116 orang. Di Desa Tuwel terdapat 8 RW , sehingga masing – masing RW akan diambil 15 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, pada bulan Mei, juni dan juli 2014. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner yang berbentuk pertanyaan tertutup yang diberikan kepada akseptor aktif KB wanita.

D. Hasil Penelitian

Gambaran pemilihan alat kontrasepsi (riwayat KB sekarang) pada akseptor KB wanita di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal Tahun 2014

KB sebelumnya	Frekuensi	Presentase
Tidak pernah	65	56%
Pernah	51	44%
Total	116	100%

KB sekarang	Frekuensi	Presentase
Pil	15	12,9%
Suntik	67	57,8%
Implant	20	17,2%
IUD	11	9,5%

MOW	3	2,6%
Total	116	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukan bahwa responden paling banyak menggunakan KB suntik yaitu sebanyak 67 (57,8%) responden.

Mendeskripsikan faktor pasangan, meliputi : umur, jumlah keluarga yang diinginkan, dan pengalaman, dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal

1) Umur

Usia	Frekuensi	Presentase
20-30 th	93	80,2%
>35 th	23	19,8%
Total	116	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukan bahwa responden paling banyak berumur 20-30 tahun yaitu sebanyak 93 (80,2%) responden.

2) Jumlah keluarga yang diinginkan

Jumlah Anak	Frekuensi	Presentase
1	22	19%
2	50	43,1%
>= 3	44	37,9%
Total	116	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukan bahwa responden paling banyak memiliki 2 anak yaitu sebanyak 50 (43,1%) responden.

3) Pengalaman KB Sebelumnya

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukan bahwa responden paling banyak tidak pernah menggunakan KB berbeda sebelumnya yaitu sebanyak 65 (56%) responden.

Mendeskripsikan faktor kesehatan, meliputi: status kesehatan, dan riwayat haid, dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal

1) Status Kesehatan

Status kesehatan	Frek	Presentase
Tidak ada	104	89,7%
Ada	12	10,3%
Total	116	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukan bahwa responden paling banyak tidak mempunyai penyakit yang menjadi kontraindikasi dalam menggunakan KB yaitu sebanyak 104 (89,7%) responden.

2) Riwayat Haid Sebelumnya

Riwayat Haid	Frekuensi	Presentase
Teratur	116	100%
Total	116	100%

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukan bahwa riwayat haid seluruh responden teratur yaitu sebanyak 116 (100%) responden.

3) Riwayat Haid Sekarang

Haid sekarang	Frekuensi	Presentase
Tidak teratur	46	39,7%
Teratur	70	60,3%
Total	116	100%

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukan bahwa riwayat haid sekarang responden paling banyak teratur yaitu sebanyak 70 (60,3%) responden.

Mendeskripsikan faktor metode kontrasepsi, meliputi: efektifitas, efek samping, dan biaya, dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal

1) Efektifitas

Efektifitas	Frekuensi	Presentase
Efektif	116	100%
Total	116	100%

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukan bahwa seluruh responden efektif dalam menggunakan KB yaitu sebanyak 116 responden (100%) responden.

2) Efek Sampling

Efek Sampling	Frekuensi	Presentase
Tidak ada	69	59,5%
Ada	47	40,5%
Total	116	100%

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa responden paling banyak tidak ada efek samping yaitu sebanyak 69 (59,5%) responden. **Biaya**

Biaya	Frekuensi	Presentase
Terjangkau	116	100%
Total	116	100%

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan biaya untuk berKB terjangkau yaitu sebanyak 116 (100%) responden.

Hubungan antara umur dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Umur	KB sekarang								Total	
	Pil		Suntik		Implant		IUD		MOW	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
20-35 th	14	15,1	60	64,5	3	14	6	6,5	0	0
≥ 35 th	1	4,3	7	30,4	5	30,4	5	21,7	3	13
Total	15	12,9	67	57,8	20	17,2	11	9,5	3	2,6

Spearman's rho = 0,389 ; p value = 0,000

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan hasil uji statistik kolerasi rank Spearman dan diperoleh rho sebesar 0,389 dengan p value = 0,000 <

0,05, dengan demikian hipotesis menyatakan ada hubungan antara umur dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Hubungan antara jumlah keluarga yang diinginkan dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Jumlah anak	KB sekarang								Total	
	Pil		Suntik		Implant		IUD		MOW	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	0	0	19	86,4	3	13,6	0	0	0	0
2	14	28	28	56	6	12	2	4	0	0
≥3	1	2,3	20	45,5	11	25	9	20,5	3	6,8
Total	15	12,9	67	57,8	20	17,2	11	9,5	3	2,6

Spearman's rho = 0,353 ; p value = 0,000

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan hasil uji statistik kolerasi rank Spearman dan diperoleh rho sebesar 0,353 dengan p value = 0,000 <

0,05, dengan demikian hipotesis menyatakan ada hubungan antara jumlah anak yang diinginkan dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Hubungan antara pengalaman dengan pemilihan alat kontrasepsi.

KB sebelumnya	KB sekarang										Total	
	Pil		Suntik		Implant		IUD		MOW			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Tidak pernah	1	1,5	61	93,8	3	4,6	0	0	0	0	65	100
Pernah	14	27,5	6	11,8	17	33,3	11	21,6	3	5,9	55	100
Total	15	12,9	67	57,8	20	17,2	11	9,5	3	2,6	116	100

Spearman's rho = 0,306 ; p value = 0,001

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan hasil dari uji statistik kolerasi rank Spearman dan diperoleh rho sebesar 0,306 dengan p value = 0,001 < 0,05, dengan demikian hipotesis menyatakan ada hubungan antara pengalaman dalam menggunakan alat kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Hubungan antara status kesehatan dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Status kesehatan	KB sekarang										Total	
	Pil		Suntik		Implant		IUD		MOW			
	F	%	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Tidak ada	14	13,5	60	57,7	20	19,2	8	7,7	2	1,9	104	100
Ada	1	8,3	7	58,3	0	0	3	25	1	8,3	12	100
Total	15	12,9	67	57,8	20	17,2	11	9,5	3	2,6	116	100

Spearman's rho = 0,083 ; p value = 0,375

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan hasil dari uji statistik kolerasi rank Spearman dan diperoleh rho sebesar 0,083 dengan p value = 0,375 > 0,05, dengan demikian hipotesis menyatakan tidak ada hubungan antara riwayat kesehatan dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Hubungan antara riwayat haid dengan pemilihan alat kontrasepsi

Haid sebelumnya	KB sekarang										Total	
	Pil		Suntik		Implant		IUD		MOW			
	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Teratur	15	12,9	67	57,8	20	17,2	11	9,5	3	2,6	116	100
Total	15	12,9	67	57,8	20	17,2	11	9,5	3	2,6	116	100

Spearman's rho = . ; p value = .

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan hasil dari uji statistik kolerasi rank Spearman tidak diperoleh hasil rho dan p value, dengan demikian hipotesis menyatakan tidak ada hubungan antara riwayat haid sebelumnya dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Haid sekarang	KB sekarang										Total	
	Pil		Suntik		Implant		IUD		MOW			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Tidak teratur	0	0	45	97,8	1	2,2	0	0	0	0	46	100
Teratur	15	21,4	22	31,4	19	27,1	11	15,7	3	2,6	70	100
Total	15	12,9	67	57,8	20	17,2	11	9,5	3	2,6	116	100

Spearman's rho = -0,260 ; p value = 0,012

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan hasil dari uji statistik kolerasi rank Spearman dan diperoleh rho sebesar -0,260 dengan p value = 0,012 < 0,05, dengan

demikian hipotesis menyatakan ada hubungan antara riwayat haid sekarang dalam menggunakan alat kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Hubungan antara efektivitas dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Efektifitas	KB sekarang										Total	
	Pil		Suntik		Implant		IUD		MOW			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Efektif	15	12,9	67	57,8	20	17,2	11	9,5	3	2,6	116	100
Total	15	12,9	67	57,8	20	17,2	11	9,5	3	2,6	116	100

Spearman's rho = . ; p value = .

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan hasil dari uji statistik kolerasi rank Spearman yaitu tidak diperoleh rho dan p value, dengan

demikian hipotesis menyatakan tidak ada hubungan antara efektifitas dalam menggunakan alat kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Hubungan antara efek samping dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Efek samping	KB sekarang										Total	
	Pil		Suntik		Implant		IUD		MOW			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Tidak ada	14	20,3	22	31,9	19	27,5	11	15,9	3	4,3	69	100
Ada	1	2,1	45	95,7	1	2,1	0	0	0	0	47	100
Total	15	12,9	67	57,8	20	17,2	11	9,5	3	2,6	116	100

Spearman's rho = -0,260 ; p value = 0,005

Berdasarkan tabel 18 menunjukkan hasil dari uji statistik kolerasi rank Spearman dan diperoleh rho sebesar -0,260 dengan p value = 0,005 < 0,05, dengan demikian hipotesis

menyatakan ada hubungan antara efek samping dalam menggunakan alat kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Hubungan antara biaya dengan pemilihan alat kontrasepsi

Biaya	KB sekarang										Total	
	Pil		Suntik		Implant		IUD		MOW			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Terjangkau	15	12,9	67	57,8	20	17,2	11	9,5	3	2,6	93	
Total	15	12,9	67	57,8	20	17,2	11	9,5	3	2,6	116	

Spearman's rho = . ; p value = .

Berdasarkan tabel 19 menunjukkan hasil dari uji statistik kolerasi rank Spearman yaitu tidak diperoleh rho dan p value, dengan demikian hipotesis menyatakan tidak

ada hubungan antara biaya dalam menggunakan alat kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Gambaran pemilihan alat kontrasepsi (riwayat KB sekarang) pada akseptor

KB wanita di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal Tahun 2014

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 116 responden di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, diantaranya memilih alat kontrasepsi pada akseptor KB wanita, seperti: pil, suntik, implant, IUD dan MOW. Sedangkan sebagian besar memilih alat kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 67 (57,8%) responden.

Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Hartanto (2004), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi meliputi: faktor pasangan, seperti: pengetahuan, umur, gaya hidup, frekuensi senggama, jumlah keluarga yang diinginkan, pengalaman dengan metode kontrasepsi lalu, sikap kewanitaan, dan sikap kepribadian, faktor kesehatan, seperti: status kesehatan, riwayat haid, riwayat keluarga, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan panggul, faktor metode kontrasepsi, seperti: efektivitas, efek samping, kerugian, komplikasi-komplikasi potensial dan biaya¹.

Hubungan antara umur dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan antara umur dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, sebagian besar responden yang berumur 20-35 tahun memilih menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek yaitu KB pil sebanyak 14 (15%) dan alat kontrasepsi jangka menengah yaitu KB suntik sebanyak 60 (64,5%). Hasil uji statistik kolerasi rank spearman yang dilakukan terhadap hubungan antara umur dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal p value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_a diterima yaitu menunjukkan adanya hubungan antara umur dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa semakin muda umur

maka seseorang akan memilih metode kontrasepsi jangka pendek, karena seseorang masih menginginkan untuk mempunyai anak lagi. Sedangkan semakin tua umur, seseorang akan memilih metode kontrasepsi jangka panjang karena seseorang akan membatasi untuk mempunyai anak. Hal ini sesuai dengan teori Hartanto (2004), yang menyatakan bahwa umur merupakan salah satu faktor pasangan yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi¹.

Hubungan antara jumlah keluarga yang diinginkan dengan pemilihan alat kontrasepsi

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan antara jumlah keluarga yang diinginkan dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, sebagian besar responden yang mempunyai 1 anak yaitu sebanyak 19 (86,4%) dan responden yang memiliki 2 anak memilih menggunakan alat kontrasepsi jangka menengah yaitu KB suntik sebanyak 28 (56%). Sedangkan responden yang memiliki ≥ 3 anak memilih menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang diantaranya implant, IUD dan MOW.

Hasil uji statistik kolerasi rank spearman diperoleh gambaran bahwa ada hubungan yang signifikan antara jumlah keluarga yang diinginkan dengan pemilihan alat kontrasepsi, dengan p value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_a diterima berarti menunjukkan ada hubungan antara jumlah keluarga yang diinginkan dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang ingin membatasi untuk mempunyai anak cenderung akan memilih alat kontrasepsi jangka panjang, sedangkan seseorang yang masih ingin mempunyai anak akan memilih alat kontrasepsi jangka pendek seperti pil dan jangka menengah seperti suntik. Sehingga sesuai dengan teori

Hartanto (2004), yang menyatakan bahwa jumlah anak yang diinginkan mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi¹.

Hubungan antara pengalaman dalam kontrasepsi yang lalu dengan pemilihan alat kontrasepsi

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan antara pengalaman dalam menggunakan alat kontrasepsi yang lalu dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, sebagian besar responden tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi sebelumnya yaitu sebanyak 65 responden.

Dari uji statistik kolerasi rank spearman diperoleh gambaran bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengalaman dalam menggunakan alat kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi, dengan p value sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), sehingga H_a diterima berarti menunjukkan ada hubungan antara pengalaman dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa dengan memiliki pengalaman menggunakan alat kontrasepsi maka responden akan lebih mengetahui jenis alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisinya. Hal ini sesuai dengan teori Hartanto (2004) yang menyatakan bahwa pengalaman dalam menggunakan alat kontrasepsi yang lalu merupakan salah satu faktor dalam pemilihan alat kontrasepsi¹.

Hubungan antara status kesehatan dengan pemilihan alat kontrasepsi

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara status kesehatan dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, sebagian besar responden tidak pernah atau tidak sedang mempunyai penyakit yang menjadi kontraindikasi dalam menggunakan alat kontrasepsi yaitu sebanyak 104 responden. Sehingga hal

ini memberikan kesimpulan bahwa masih banyak responden yang belum menyadari pentingnya memilih alat kontrasepsi yang berhubungan dengan kondisi kesehatan responden

Dari hasil uji statistik kolerasi rank spearman dengan p value sebesar 0,375 lebih besar dari 0,05 ($0,375 > 0,05$), sehingga H_a ditolak berarti menunjukkan tidak ada hubungan antara status kesehatan dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Demikian pula dengan pendapat Hartanto (2004), yang menyatakan hubungan antara status kesehatan dengan pemilihan alat kontrasepsi dari hasil penelitian ini tidak diterima.

Hubungan antara riwayat haid dengan pemilihan alat kontrasepsi

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara riwayat haid yang lalu dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, karena seluruh riwayat haid responden sebelum menggunakan alat kontrasepsi teratur, sebanyak 116 (100%) responden. Namun ada hubungan antara riwayat haid sekarang dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, sebesar 70 responden memiliki riwayat haid teratur setelah menggunakan alat kontrasepsi.

Terbukti dari hasil uji statistik kolerasi rank spearman diperoleh gambaran bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara riwayat haid sebelum menggunakan alat kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi karena riwayat haid seluruh responden teratur, sehingga H_a ditolak yaitu menunjukkan tidak ada hubungan antara riwayat haid yang lalu dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Hal ini menunjukkan bahwa apabila seseorang mempunyai riwayat haid teratur tidak banyak pertimbangan dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Berbeda dengan uji statistik kolerasi rank spearman yang

memperoleh gambaran bahwa ada hubungan yang signifikan antara riwayat haid sekarang dengan pemilihan alat kontrasepsi, dengan p value sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$), sehingga H_a diterima berarti menunjukkan ada hubungan antara riwayat haid sekarang dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai riwayat haid tidak teratur selama menggunakan alat kontrasepsi cenderung akan memilih alat kontrasepsi lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hartanto (2004) yang menyatakan bahwa riwayat haid merupakan salah satu faktor kesehatan yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi¹.

Hubungan antara efektivitas dengan pemilihan alat kontrasepsi

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan antara efektivitas dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, seluruh responden menyatakan efektif dalam menggunakan alat kontrasepsi yaitu sebanyak 116 (100%) responden.

Hasil uji statistik kolerasi rank spearman dilakukan terhadap hubungan antara efektivitas dengan pemilihan alat kontrasepsi karena seluruh responden efektif dalam menggunakan alat kontrasepsi, sehingga H_a ditolak berarti menunjukkan tidak ada hubungan antara efektivitas dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

Hal ini menunjukkan tingginya efektivitas berbagai jenis alat kontrasepsi, sehingga tidak menimbulkan kegagalan bagi penggunaannya. Maka akseptor KB cenderung tidak akan memilih alat kontrasepsi lain karena menganggap alat kontrasepsi yang sedang digunakan mempunyai efektivitas tinggi. Sehingga pendapat Hartanto (2004), yang menyatakan efektivitas merupakan faktor dalam pemilihan alat kontrasepsi dari hasil penelitian ini tidak diterima¹.

Hubungan antara efek samping dengan pemilihan alat kontrasepsi

Dari hasil uji statistik kolerasi rank spearman diperoleh gambaran bahwa ada hubungan yang signifikan antara riwayat haid sekarang dengan pemilihan alat kontrasepsi, dengan p value sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), sehingga H_a diterima yaitu menunjukkan ada hubungan antara efek samping dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

Sehingga semakin banyak efek samping yang disebabkan oleh penggunaan alat kontrasepsi maka responden cenderung akan memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi lain. Hal ini sesuai dengan teori Hartanto (2004), yang menyatakan bahwa efek samping merupakan faktor metode kontrasepsi dalam pemilihan alat kontrasepsi¹.

Hubungan antara biaya dengan pemilihan alat kontrasepsi

Dari hasil uji statistik kolerasi rank spearman diperoleh gambaran bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara biaya dengan pemilihan alat kontrasepsi, sehingga H_a ditolak berarti menunjukkan tidak ada hubungan antara biaya dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

Sehingga pendapat Hartanto (2004), yang menyatakan bahwa biaya merupakan salah satu faktor dalam pemilihan alat kontrasepsi dalam penelitian ini tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa macam-macam alat kontrasepsi wanita yang sedang digunakan mempunyai biaya yang terjangkau, sehingga responden tidak mempunyai pertimbangan untuk memilih alat kontrasepsi lain¹.

E. Kesimpulan

Tidak ada hubungan antara riwayat haid yang lalu dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, karena seluruh responden mempunyai

riwayat haid teratur sebelum menggunakan alat kontrasepsi. Sedangkan ada hubungan antara riwayat haid sekarang dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, dengan p value sebesar 0,012 ($0,012 < 0,05$). Tidak ada hubungan antara efektivitas dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, karena seluruh alat kontrasepsi yang digunakan responden tidak menimbulkan kegagalan yaitu efektif. Ada hubungan antara efek samping dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, dengan p value sebesar 0,005 ($0,005 < 0,05$). Tidak ada hubungan antara biaya dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, karena seluruh responden menyatakan biaya untuk mendapatkan alat kontrasepsi terjangkau.

Daftar Pustaka

- [1] Hartanto, H.2004. *KB dan Kontrasepsi*.Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- [2] BKKBN Kabupaten Tegal.2013. Data Pencapaian KB Per Kecamatan. Desember 2013
- [3] BKKBN Kecamatan Bojong.2014. Data Pencapaian KB Per Desa. Maret 2014
- [4] Suratun, dkk.2008. *Pelayanan Keluarga Berencana Dan Pelayanan Kontrasepsi*.Trans Info Media, Jakarta
- [5] Sulistyawati, A.2013. *Pelayanan Keluarga Berencana*.Salemba Medika, Jakarta
- [6] Notoatmodjo, S.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Rineka Cipta, Jakarta